Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XIII Nomor 1 Juni 2024
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TOAR

Ria Mardani[1], Bunari[2], Yanuar Al Fiqri[3]
Universitas Riau[123]

ABSTRAK: *Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Gunung Toar. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil Penelitian sebagai berikut : Dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif di dalam kelas sedangkan tenaga pendidik sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam proses belajar sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar. Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Berbagai faktor penghambat diantaranya fasilitas kurang lengkap, pendistribusian buku yang terlambat, dan penguasaan teknologi informasi.*

Kata Kunci*: Guru Sejarah, Kurikulum 2013, Sejarah, Siswa*

I. PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP). Pada jenjang pendidikan di sekolah menengah atas ini terjadi selama dalam kurun waktu tiga tahun pembelajaran. Sebuah lembaga pendidikan yang bersifat dinamis dan unik sekolah memberikan konstribusi yang besar terhadap tenaga pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan visi dan misi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu ujung tombak bagi kemajuan suatu negara yang mana negara yang maju sangat identik dengan pendidikan yang maju. Dalam negara berkembang seperti Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Tugas tenaga pendidik bukan menjelaskan pelajaran, tenaga pendidik harus bisa menghidupkan pengetahuan, kebenaran tenaga pendidik bukan hal yang absolut, karena peserta didik bukan seseorang yang harus menuruti apa kemauan tenaga pendidik, karena

ruangan kelas bukan untuk mengucilkan diktat, sebuah ayat-ayat dengan penuh digma, pengetahuan bukan ilmu dalam objek hapalan, ilmu untuk memahami dan memutusakan persoalan. Lembaga pendidikan harus membuka diri pada proses perubahan yang akan terajadi pada zaman.

Keberhasilan suatu sekolah terdapat pada tenaga pendidik dan peserta didik dimana mereka melahirkan generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara. Disini dapat dilihat dalam pembukaan UUD 1945 yang salah satunya tercantum dari kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Suatu fakta yang dapat kita lihat dari pendidikan nasional yang mewujudkan faktor pembangunan yaitu harus mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang bisa menjawab tantangan zaman yang akan mendatang. Seiring berkembangnya zaman maka pendidikan Indonesia harus bisa menyesuikan dengan apa yang terjadi pada saat ini, baik itu dalam lingkungan pendidikan yang memiliki berbagai macam perubahan salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang bermutu dipengaruhi berbagai komponen didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tatanan suatu pendidikan. Kurikulum menggambarkan tujuan yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Kurikulum merupakan unsur penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan sebuah instrumen dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum 2013 bagus untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, bersikap, dan berperibadian sesuai dengan yang ajarkan. Pelaksanaan kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik jika komponen pendidikan terpenuhi. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari kurikulum 2013 salah satunya adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.

Pada kurikulum 2013 ada empat komponen penting harus harus ada pada setiap peserta didik yaitu,sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini yang menjadikan peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk menjadi pribadi yang lebih baik peserta didik harus juga membutuhkan seseorang tenaga pendidik yang bisa mendidik dan mengajarkan peserta didiknya berbagai ilmu pengetahuan untuk masa depan yang cerah dapat kita lihat bagaimana tenaga pendidik menyampaikan ilmunya terhadap peserta didiknya.

Sehubung dengan penerapan kurikulum 2013 peserta didik di anjurkan lebih aktif dan bisa menemukan ide-ide yang baru lagi dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar, kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **"Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar".** Oleh karena itu, penulis mengambil beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar ?
2. Bagaimana peran guru sejarah terhadap kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar ?
3. Apa faktor penghambat terhadap kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar .

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan melakukan wawancara maupun penafsiran terhadap sumber tertulis yang dihimpun dengan teknik pengumpulan data yang penulis pilih untuk memahami permasalahan. Setelah penulis memahami permasalahan, maka hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Pendekatan kualitatif ini melakukan pengamatan yang lebih terhadap objek dan fenomena atau masalah yang akan diteliti.

Menurut Denzin dan Lincloln dalam Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yag menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan Penelitian yang mengamati objek secara alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi pada pada objek tersebut kemudian

dideskripsikan dengan kata-kata. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis dan mengambil dari pendapat orang lain yang bisa dikatakan narasumber. Selain itu penelitian ini penyajian datanya berupa deskriptif yang membuat penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar.

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa guru adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas kerpofesionalan. Ada beberapa tugas guru dalam kurikulum 2013 diantaranya:

a. Merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna.

   Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogi, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.

b. Mengorganisasikan pembelajaran.

   Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

c. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran.

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Penerapan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning),* bermain peran, pembelajaran partisipatif *(participative teaching and learning),* belajar tuntas *(mastery learning),* dan pembelajaran konstruktivisme *(constructivism teaching and learning).*

d. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter.

Pembelajaran dalam menyukseskan penerapan kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, maka kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standart, indikator hasil belajar, dan waktu yang harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehinga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

2. Peran Guru Sejarah dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar.

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga sebagai penerjemah pengalaman guru harus menjadi pribadi yang terdidik (E. Mulyasa, 2011: 37) Syaiful Bahri Jamarah dalam bukunya Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Satuan Pendekatan Teoritis menyatakan bahwa semua peranan yang diharapkan oleh guru adalah :

1. Peran guru sejarah sebagai fasilitator

Guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Guru menjalankan fungsi sebagai fasilitator dengan menyiapkan materi. Siswa dapat memahami materi yang disiapkan oleh guru. Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan

kemudahan kegiatan belajar peserta didik, memberi petunjuk atau arahan cara mendapatkan fakta dan data dari buku dan meciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru diharapkan benar-benar mampu mengajak peserta didik siap dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagai guru yang professional juga wajib tumbuh dalam dirinya jiwa yang semangat dan sebagai penyemangat.

2. Peran guru sejarah sebagai mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penegah dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya menengahi atau memberi jalan keluar dalam permasalahan dalam kegiatan diskusi pesrta didik. Mediator dapat diartikan sebagai penyedia media, bagaimana cara memakai media dan pengorganisasian penggunaan media.

3. Peran guru sejarah sebagai motivator

Motivator merupakan upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam upaya memberi nasehat atau masukan kepada peserta didik untuk menguatkan, memberi semangat supaya rajin belajar. Dalam dunia pendidikan memberi motivasi kepada tenaga pendidik salah satu langka untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu contoh yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu tentang seorang pahlawan yang memiliki sifat yang baik, kepemimpinan yang dermawan. Hal ini bisa dijadikan motivator dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik.

3. Faktor Penghambat Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar.

1. Sarana dan Prasarana

Dalam pendidikan sarana dan prasarana sangat penting dibutuhkan. Saran dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam suatu lembaga dengan rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasaran salah satu yang penunjang dalam proses belajar mengajar seperti peserta didik membutuhkan meja dan kursi untuk proses belajar mengajar. Tidak hanya itu pihak sekolah juga harus memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Pendistribusian Buku

Salah satu sumber belajar yaitu buku pelajaran yang mana peserta didik bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk mencapai kompetensi tertentu. Buku yang pemanfaatannya adalah dengan peserta didik mempraktikkan materi-materi kegiatan yang tercantum didalamnya secara mandiri atau kelompok, bukan buku yang materinya dibaca, diisi, ataupun dihafal.

Salah satu penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu pendistribusian buku yang terlambat hal ini menjadi salah satu penghambat bagi peserta didik dalm proses belajar mengajar. Tanpa ada media pembelajaran proses tidak ada akan berjalan dengan baik. Salah satu yang menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran seperti buku mata pelajaran sejarah baik itu sejarah wajib dan sejarah peminatan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik maupun peserta didik.

3. Penguasaan Teknologi Informasi

Begitu penting untuk belajar menggunakan teknologi yang terus maju. dibidang pendidikan, tenaga pendidik dituntut untuk menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pendadodik, sosial, profesional, dan individual. Dalam kompetensi pendagogik dijelaskan bahwa guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu tenaga pendidik tidak boleh terpaku pada model pembelajaran tatap muka di kelas, namun juga harus dapat menggunakan media yang memudahkannya untuk menyampaikan materi pelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan Analisi Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Toar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik lebih mampu menguasai kelas, lebih aktif dalam belajar, dan bisa menemukan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar sejarah. Tidak hanya itu tenaga pendidik juga harus mampu mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tidak semua peserta didik yang bisa menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar

mengajar hanya sebagian peserta didik yang mau aktif dalam belajar maupun untuk menemukan hal-hal yang baru dalam tema pembelajaran sejarah.

2. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Toar tenaga pendidik dituntut untuk propessional dalam proses belajar mengajar seperti tenaga pendidik sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam proses belajar mengajar. Dalam kenyataannya tidak semua guru bisa melakukan hal ini apalagi salah satunya dilihat dari tenaga pendidik sebagai motivator untuk peserta didik. Hanya sebagian guru yang memberi motivator untuk peserta didik karena kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang nyata.
3. Dalam usaha penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran di SMA Negeri 1 Gunung Toar, guru sejarah mengalami hambatan-hambatan antara lain: sarana dan prasarana yang kurang lengkap membuat pihak tenaga pendidik dan peserta didik akan susah dalam proses belajar mengajar seperti halnya penggunakan infokus untuk proses belajar mengajar, seperti penayangan video sejarah. Selanjunya, hambatan yang lain yaitu keterlambatan pendistribusian buku pembelajaran yang membuat peserta didik akan sulit menemukan materi pembelajaran dan akan membuat mereka kurang paham tentang materi yang di ajarkan oleh tenaga pendidik. Seiringnya berkembangnya pada saat sekarang ini membuat tenaga pendidik akan susah mengikuti perkembangan teknologi informasi seperti halnya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis teknologi seperti menggunaan laptop atau komputer.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agustinova, Danu Eko. 2018. "Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas." ISTORIA: *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah 14.1*.

Ahmadi, Didik, Isjoni Isjoni, and Bedriati Ibrahim. *"Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Muhammadiyah Pekanbaru*." Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan 6.2: 106-114.

Nuryani, Riska Ulfa, and Nur Agustiningsih. 2019 ."*Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 6 Bungo*." *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 3.2.18-26.

Oemar Hamalik . 1993. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung, PT TrigendaKarya.

Purwaningsih, Endang. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 5.10 (2016).

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.